

HUKUMAN YANG DITERIMA SANTRI DI PESANTREN

Oleh: Rukiyati (rukiyati, Dwi Siswoyo,L. Hendrowibowo, Arif Rohman, Evi Rovikoh Indah Saputri

ABSTRAK

Hukuman tetap diterapkan dalam dunia pendidikan karena dianggap sebagai cara yang efektif untuk mencegah siswa melanggar aturan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis jenis-jenis hukuman yang diterima dan ditolak oleh santri di sebuah pesantren di Sleman Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah 20 santri putra dan putri serta pengasuh pondok pesantren. Metode pengumpulan data adalah wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus dan observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode interaktif Miles, Huberman & Saldana dengan tahapan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat tiga jenis hukuman, yaitu hukuman fisik, denda, dan hukuman dalam melakukan aktivitas. Hukuman fisik antara lain dicukur, dipukul dengan rotan, disiram air limbah rumah tangga, dipukul dengan tasbih, siang hari berdiri di lapangan, berdiri di depan asrama siswi. Hukumannya berupa membayar dua ribu rupiah, menyetorkan lima kantong semen, menyita alat yang dibawa dari rumah. Hukuman tersebut berupa kegiatan positif yaitu membaca Alquran selama 15 menit, membaca surat yasin, membersihkan toilet, membersihkan kamar, mencuci piring teman sekamar. Hukuman yang paling signifikan adalah dikeluarkan dari pesantren / sekolah. Secara umum, semua hukuman dapat diterima oleh siswa karena dianggap masih dalam batas wajar dan menegakkan disiplin.

Kata Kunci: *hukuman, santri, pesantren, disiplin, pendidikan*